

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara di BEI

Ni Putu Sri Purnami*, Gede Putu Agus Jana Susila

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

* niputusripurnami06@undiksha.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
31 Maret 2021

Tanggal diterima:
29 Agustus 2021

Tanggal dipublikasi:
30 Desember 2021

Kata kunci: *likuiditas; profitabilitas; struktur modal.*

Pengutipan:

Purnami, Ni Putu Sri & Susila, Gede Putu Agus Jana. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Sub Sektor Batu Bara di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11 (3), 371-379.

Keywords: *capital structure; liquidity; profitability.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu rancangan kuantitatif kausal. Subjek dalam penelitian ini adalah Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan objek penelitian adalah profitabilitas, likuiditas dan struktur modal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen, selanjutnya dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan sumbangan pengaruh sebesar 54,4%, (2) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dengan sumbangan pengaruh sebesar 32,4%, (3) likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dengan sumbangan pengaruh sebesar 36%.

Abstract

This study aims to examine the simultaneous and partial effect of profitability and liquidity on capital structure. The research design used was a causal quantitative design. The subjects in this study are the Coal Sub-Sector which is Listed on the Indonesia Stock Exchange and the objects of research are profitability, liquidity and capital structure. The sampling technique used was purposive sampling with a sample size of 22 companies. Data were collected by recording documents, then analyzed by multiple linear regression analysis. The results showed that (1) profitability and liquidity simultaneously or simultaneously had a significant effect on capital structure with a contribution of influence of 54.4%, (2) profitability had a positive and significant effect on capital structure with a contribution of influence of 32.4%, (3) liquidity has a negative and significant effect on the capital structure with an impact contribution of 36%.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan globalisasi di zaman ini mengakibatkan timbulnya persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis, sehingga perusahaan dituntut agar dapat menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan unggul dibandingkan dengan para pesaingnya. Untuk mencapai hal tersebut perusahaan harus memiliki kinerja yang baik dan maksimal agar perusahaan semakin maju dan berkembang. Selain itu perusahaan juga harus melakukan pembaharuan seperti menciptakan inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan daya saing produk, melakukan perluasan usaha, melakukan promosi yang lebih gencar agar perusahaan lebih dikenal dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Setiap perusahaan pastinya membutuhkan dana atau modal untuk

menjalankan dan mengembangkan usahanya, dimana dana tersebut dapat diperoleh dari dana sendiri maupun utang.

Dalam suatu perusahaan salah satu keputusan yang harus diambil oleh manajer untuk mengembangkan potensi dan mencapai kinerja perusahaan yang optimal yaitu keputusan pendanaan yang tepat bagi perusahaan, dimana manajer harus benar-benar mengambil keputusan yang paling baik dan tepat karena hal ini menyangkut masa depan perusahaan untuk kedepannya. Pada suatu perusahaan masalah pendanaan merupakan bagian terpenting yang berkaitan dengan banyak pihak. Terdapat dua sumber dana dalam suatu perusahaan yaitu dana internal dan dana eksternal perusahaan. Dana internal merupakan sumber dana yang berasal atau dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri. Sedangkan dana eksternal merupakan sumber dana yang diperoleh dari luar perusahaan atau sumber dana yang berasal dari para kreditur. Dalam penentuan jumlah perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan sangat erat kaitannya dengan struktur modal. Dimana jika struktur modal suatu perusahaan optimal maka investor akan lebih tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan, tetapi jika struktur modal suatu perusahaan tidak optimal maka investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang merupakan industri pengelola sumber daya alam seperti batu bara, bahan galian berupa mineral, minyak bumi dan gas. Sektor pertambangan terdiri dari beberapa sub sektor diantaranya yaitu sub sektor batu bara, sub sektor logam dan mineral lainnya, sub sektor tanah dan batu galian, serta sub sektor lainnya. Sub sektor batu bara merupakan salah satu sub sektor pada sektor pertambangan dimana sub sektor batu bara adalah sub sektor yang memiliki jumlah perusahaan terbanyak dibandingkan dengan sub sektor lainnya. Industri batu bara merupakan salah satu usaha yang cukup baik untuk dikelola, karena berperan penting dalam menopang pembangunan ekonomi suatu negara dan penyedia sumber daya energi yang dibutuhkan. Batu bara merupakan salah satu sumber kekayaan alam yang berlimpah yang dimiliki oleh Indonesia. Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir batu bara terbesar di dunia, dimana Indonesia sudah melakukan ekspor ke berbagai negara seperti Cina, Amerika Serikat dan negara lainnya.

Menurut (Sartono, 2001) struktur modal merupakan perbandingan utang jangka pendek, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa perusahaan yang bersifat. Pentingnya struktur modal bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan berdampak terhadap posisi keuangan perusahaan serta nilai perusahaan. Dimana jika struktur modal suatu perusahaan tidak dikelola dengan baik dan optimal maka dapat menyebabkan kerugian atau bahkan kebangkrutan bagi suatu perusahaan. Oleh karena itu manajer harus benar-benar mengelola struktur modalnya dengan sebaik dan seoptimal mungkin agar memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Menurut (Kasmir, 2015) Debt to Equity Ratio (DER) dapat digunakan untuk membandingkan antara utang dengan ekuitas. Debt to Equity Ratio dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Menurut (Brigham & Joel, 2011) ada beberapa teori yang mendasari struktur modal yaitu Modigliani-Miller (MM) theory, trade-of theory (teori pertukaran), signaling theory dan pecking order theory. Dalam Modigliani-Miller (MM) theory dijelaskan bahwa nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal. Cara suatu perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (Brigham & Joel, 2011) Trade-of theory (teori pertukaran) yaitu adanya manfaat berupa penghematan pajak dari penggunaan utang yang menyebabkan terjadinya potensi kebangkrutan. Signaling theory adalah tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat peluang suatu perusahaan. Menurut (Husnan, 2012)) pecking order theory menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki

profitabilitas tinggi cenderung akan menggunakan dana internal. Dimana perusahaan akan menggunakan dana internal terlebih dahulu, kemudian jika dana internal tidak mencukupi, dana akan diambil dari utang. Sedangkan menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2012) pecking order theory menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan cenderung tidak menggunakan pendanaan dari utang, dalam teori ini perusahaan lebih menyukai penggunaan dana internal dari pada dana eksternal karena pendanaan internal dapat mengurangi utang perusahaan.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal yaitu stabilitas penjualan, struktur aset, likuiditas, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, sikap manajemen (Brigham & Joel, 2011). Pada penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel yaitu profitabilitas dan likuiditas. Karena variabel profitabilitas dan likuiditas dianggap berpengaruh dominan terhadap struktur modal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap struktur modal.

Menurut (Hanafi, 2008) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui tingkat penjualan, aset dan modal saham. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat mempengaruhi pendanaan suatu perusahaan, karena semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan maka perusahaan akan lebih banyak menggunakan dana internalnya. Kemampuan perusahaan untuk mendanai kegiatannya dengan dana internal akan dapat mengurangi penggunaan utang, begitu juga sebaliknya jika perusahaan lebih banyak menggunakan dana eksternalnya dibandingkan dengan dana internal maka utang perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena jumlah dana internal yang dimiliki perusahaan tidak mencukupi untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Maka dari itu manajemen perusahaan dituntut agar dapat menghasilkan keuntungan yang optimal sehingga perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya dengan dana internal. (Brigham & Joel, 2011) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan mengurangi penggunaan pendanaan berupa utang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin kecil struktur modalnya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan Return on Equity (ROE). Menurut (Kasmir, 2015) Return on Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Return on Equity dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots (2)$$

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat waktu pada saat jatuh tempo (Fahmi, 2016). Dimana likuiditas perusahaan juga berpengaruh terhadap pendanaan suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya semakin besar. Likuiditas adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, dimana perusahaan yang banyak menggunakan aktiva lancar akan mendapatkan aliran kas untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Jika aktiva lancar suatu perusahaan semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, begitu juga sebaliknya jika aktiva lancar perusahaan semakin kecil berarti perusahaan tidak berhasil dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Ketidakmampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya disebabkan oleh kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan Current Ratio (CR). Menurut (Kasmir, 2015) Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih. Current Ratio (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \dots (3)$$

Subjek yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena sub sektor batu bara mengalami penurunan nilai struktur modal dibandingkan dengan sub sektor lainnya yang ada di sektor pertambangan. Penurunan nilai struktur modal tersebut diduga karena tingginya nilai profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Berdasarkan analisis data laporan keuangan diketahui bahwa terdapat masalah pada profitabilitas, likuiditas dan struktur modal pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun beberapa perusahaan tersebut yaitu perusahaan Perdana Karya Perkasa Tbk pada tahun 2018 mengalami penurunan profitabilitas dan pada tahun 2019 mengalami penurunan likuiditas, namun tidak diikuti dengan peningkatan struktur modal. Perusahaan Samindo Resources Tbk pada tahun 2018 mengalami peningkatan profitabilitas dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan likuiditas namun tidak diikuti dengan penurunan struktur modal. Pada tahun 2019 perusahaan Mitrabara Adiperdana Tbk mengalami peningkatan profitabilitas dan likuiditas namun tidak diikuti dengan penurunan struktur modal. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan pecking order theory yang menyatakan jika profitabilitas dan likuiditas perusahaan tinggi maka utang perusahaan akan berkurang, yang dapat menurunkan struktur modal perusahaan.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hubungan Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas dan likuiditas merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengatur pendanaan dalam perusahaannya. Menurut (Husnan, 2012) pecking order theory menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan menggunakan dana internal dari laba perusahaan yaitu berupa laba ditahan, perusahaan akan menggunakan dana internal terlebih dahulu, kemudian jika dana internal tidak mencukupi, dana akan diambil dari penggunaan utang. Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2012) pecking order theory menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan cenderung tidak menggunakan pendanaan dari utang, dalam teori ini perusahaan lebih menyukai penggunaan dana internal dari pada dana eksternal karena dana internal dapat mengurangi utang perusahaan.

Berdasarkan pecking order theory perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan likuiditas yang tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu karena dapat mengurangi utang perusahaan, sehingga dapat menurunkan struktur modal perusahaan. Jadi profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan maka struktur modalnya akan semakin kecil. Teori ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Dewi et al., 2019) yang menemukan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H1: Ada pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal.

Hubungan Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari hasil usaha dan pendapatan investasi. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang tinggi akan dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan dari keuntungan yang diperoleh dan akan menggunakan utang apabila sumber pendanaannya tidak mencukupi. Menurut (Hanafi, 2008) suatu perusahaan yang memiliki keuntungan atau laba yang tinggi maka akan menggunakan utang yang relatif kecil, begitu juga sebaliknya perusahaan yang memiliki keuntungan atau laba yang rendah maka akan menggunakan utang yang relatif besar. (Brigham & Joel, 2011) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan mengurangi penggunaan pendanaan berupa utang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin kecil struktur modalnya. Teori ini

didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Ruslan et al., 2019) Ruslan, yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

H2: Ada pengaruh profitabilitas terhadap likuiditas.

Hubungan Likuiditas terhadap Struktur Modal

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas suatu perusahaan dapat mempengaruhi kepercayaan investor sehingga berpengaruh terhadap perolehan dana eksternal perusahaan. (Kasmir, 2010) menyatakan adanya hubungan yang erat antara likuiditas dengan struktur modal. Menurut (Astuti, 2004) tingkat likuiditas suatu perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang yang jatuh tempo dalam jangka pendek, sehingga dapat menurunkan total utang yang menyebabkan struktur modalnya berkurang. Jadi semakin tinggi likuiditas perusahaan maka struktur modalnya akan semakin rendah. Teori ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Anggraini & Isyuardhana, 2018) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

H3: Ada pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif kausal yang digunakan untuk memperoleh eksplanasi yang teruji mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kuantitatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X1), likuiditas (X2) dan variabel terikatnya adalah struktur modal (Y).

Subjek dalam penelitian ini adalah sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan objek penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan struktur modal. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 25 perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) Perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. (2) Perusahaan sub sektor batu bara yang melampirkan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2017-2019. Berdasarkan kriteria tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 1 perusahaan yang tidak melampirkan laporan keuangan secara periodik dan ada 2 perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pencatatan dokumen yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data keuangan tahunan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen yang dimiliki oleh sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu program komputer Statistical Package Social Science 23.0 for windows. Sebelum data diolah ke analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik, yang meliputi (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi.

Hasil dan Pembahasan

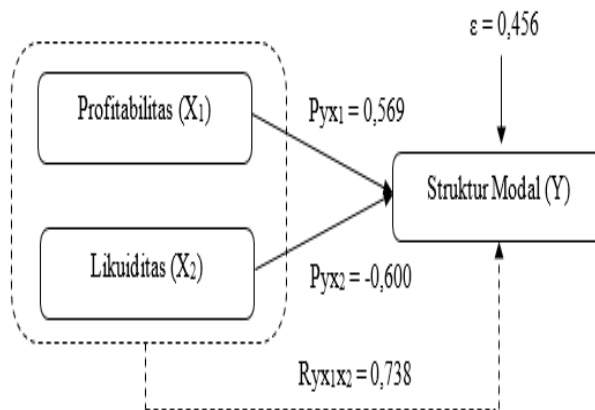
Berdasarkan hasil pengujian Statistical Package Social Science 23.0 for windows diperoleh hasil pengujian berupa ringkasan hasil output SPSS analisis regresi linier berganda seperti pada tabel 1. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan nilai R_{yx1x2} atau besar pengaruh simultan dari profitabilitas (X1) dan likuiditas (X2) terhadap struktur modal (Y) = 0,738 dengan p-value $0,000 < \alpha$ (0,05), yang menyatakan bahwa H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh simultan dari profitabilitas (X1) dan likuiditas (X2) terhadap struktur modal (Y) pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. R^2_{yx1x2} atau besar sumbangan pengaruh dari profitabilitas (X1) dan likuiditas (X2) terhadap

Tabel 1. Ringkasan Hasil *Output* SPSS Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal

Parameter	Nilai	P-value	Alpha (α)	Keputusan
$R_{yx_1x_2}$	0,738	0,000	0,05	Menolak H_0
$R^2_{yx_1x_2}$	0,544	-	-	-
ϵ	0,456	-	-	-
P_{yx_1}	0,569	0,000	0,05	Menolak H_0
$P^2_{yx_1}$	0,324	-	-	-
P_{yx_2}	-0,600	0,000	0,05	Menolak H_0
$P^2_{yx_2}$	0,36	-	-	-
α	46,126	0,000	0,05	Signifikan
β_1	0,785	0,000	0,05	Signifikan
β_2	-0,850	0,000	0,05	Signifikan

struktur modal (Y) sebesar 0,544 atau 54,4%. Sedangkan pengaruh dari variabel diluar penelitian sebesar 0,456 atau 45,6%.

Struktur hubungan pengaruh profitabilitas (X_1) dan likuiditas (X_2) terhadap struktur modal (Y) seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1

Struktur Hubungan Pengaruh Profitabilitas (X_1) dan Likuiditas (X_2) terhadap Struktur Modal (Y).

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan nilai P_{yx_1} atau besarnya pengaruh profitabilitas (X_1) terhadap struktur modal (Y) sebesar 0,569 dengan nilai p-value $0,000 < \alpha$ 0,05 yang menyatakan bahwa H_0 ditolak, ini berarti ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari profitabilitas (X_1) terhadap struktur modal (Y) pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan $P^2_{yx_1}$ atau besar sumbangan pengaruh secara parsial dari profitabilitas (X_1) terhadap struktur modal (Y) sebesar 0,324 atau 32,4%.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan nilai P_{yx_2} atau besarnya pengaruh likuiditas (X_2) terhadap struktur modal (Y) sebesar -0,600 dengan nilai p-value

0,000 < alpha (α) 0,05 yang menyatakan bahwa H_0 ditolak, ini berarti ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial dari likuiditas (X_2) terhadap struktur modal (Y) pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan F_{2yx2} atau besar sumbangan pengaruh secara parsial dari likuiditas (X_2) terhadap struktur modal (Y) sebesar 0,36 atau 36%.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 46,126; nilai koefisien regresi profitabilitas (β_1) sebesar 0,785; dan nilai koefisien regresi likuiditas (β_2) sebesar -0,850. Sehingga persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = 46,126 + 0,785 X_1 - 0,850 X_2 + \epsilon$$

Interpretasi hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut. (1) Konstanta sebesar 46,126 artinya apabila profitabilitas (X_1) dan likuiditas (X_2) sama dengan nol, maka struktur modal (Y) sebesar 46,126. (2) Nilai koefisien profitabilitas (β_1) sebesar 0,785 berpengaruh positif terhadap struktur modal (Y). Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan variabel profitabilitas (X_1) maka variabel struktur modal (Y) naik sebesar 0,785 menjadi 46,911 (dari 46,126 + 0,785) dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya sama dengan nol. (3) Nilai koefisien likuiditas (β_2) sebesar -0,850 berpengaruh negatif terhadap struktur modal (Y). Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan variabel likuiditas (X_2) maka variabel struktur modal turun sebesar 45,276 (dari 46,126 - 0,850) dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya sama dengan nol.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan pecking order theory yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan likuiditas yang tinggi cenderung akan menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu karena pendanaan internal dapat mengurangi utang perusahaan, sehingga struktur modal menjadi menurun. Jadi profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan maka struktur modalnya akan semakin rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas sudah maksimal begitu juga dengan likuiditasnya dimana perusahaan sudah mampu membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, sehingga hal tersebut menyebabkan struktur modal perusahaan semakin kecil. Penurunan struktur modal suatu perusahaan dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola laba dan aset perusahaan dengan baik dan optimal sehingga utang perusahaan menjadi semakin kecil. Dengan demikian berarti perusahaan memperhatikan variabel profitabilitas dan likuiditas tersebut dalam menentukan struktur modalnya karena menyangkut penggunaan utang dari sumber modalnya, tinggi rendahnya struktur modal akan dipengaruhi oleh profitabilitas dan likuiditas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mikrawardhana et al., 2015) yang menemukan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain meningkatnya profitabilitas juga diikuti oleh meningkatnya struktur modal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Brigham & Joel, 2011) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan mengurangi penggunaan pendanaan berupa utang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka struktur modalnya akan semakin kecil. Profitabilitas yang tinggi pada sub sektor batu bara tidak dapat menurunkan struktur modal perusahaan, karena perusahaan belum dapat mengelola profitabilitas secara optimal sehingga tingkat penggunaan struktur modal juga masih tinggi. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengelola profitabilitas dengan baik dan optimal, agar perusahaan dapat

mengurangi penggunaan dana eksternalnya. Dimana semakin baik perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan profitabilitasnya maka akan mencerminkan semakin baik pula kinerja keuangan pada perusahaan. Profitabilitas dapat memberikan pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan, karena peningkatan profitabilitas tidak selalu diikuti oleh penggunaan struktur modal yang efektif dalam suatu perusahaan, sehingga meningkatnya profitabilitas pada sub sektor batu bara tidak selalu dapat mengurangi atau menurunkan tingkat penggunaan struktur modalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andayani & Suardana, 2018) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Astuti, 2004) menyatakan bahwa tingkat likuiditas suatu perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang yang jatuh tempo dalam jangka pendek, sehingga dapat menurunkan total utang yang menyebabkan struktur modalnya berkurang. Jadi semakin tinggi likuiditas perusahaan maka struktur modalnya akan semakin rendah. Keadaan ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil manajemen untuk menurunkan penggunaan utang saat likuiditas yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu maka perusahaan tersebut dikatakan likuid, begitu juga sebaliknya jika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu maka perusahaan tersebut dikatakan ilikuid. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi mencerminkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana internal untuk kegiatan operasionalnya yang dapat mengurangi penggunaan utangnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ruslan et al., 2019) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut. (1) Profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti besar kecilnya struktur modal dipengaruhi oleh tingginya tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan. (2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas maka struktur modal pada perusahaan tersebut juga akan meningkat. (3) Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin tinggi likuiditas maka struktur modal pada perusahaan tersebut akan semakin kecil.

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut. (1) Bagi pihak perusahaan sub sektor batu bara diharapkan lebih cermat dalam mengambil keputusan pendanaan agar perusahaan dapat mencapai kinerja yang optimal dan dapat terhindar dari masalah pendanaan. Perusahaan juga harus tetap memperhatikan pengelolaan profitabilitas dan likuiditas agar kedua rasio tersebut dikelola lebih optimal, sehingga nantinya dapat mengurangi penggunaan utang yang dapat menyebabkan struktur modal perusahaan menjadi semakin kecil. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini, dengan cara menggunakan subjek penelitian yang berbeda dan menambahkan variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi struktur modal agar dapat menguji kehandalan dari penelitian ini. Selain itu peneliti lain juga dapat memperbanyak teori tentang variabel yang digunakan agar menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan menambah wawasan khususnya dalam bidang ilmu manajemen keuangan.

Daftar Rujukan

- Andayani, I. A. K. T., & Suardana, K. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(1), 370–398. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i01.p14>
- Anggraini, P. N., & Isnuwardhana, D. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2016). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3559–3571.
- Astuti, D. (2004). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Graha Ilmu.
- Brigham, E. F., & Joel, F. H. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Dewi, R., Suci, M., & Mahardika, A. N. Y. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2), 140–147.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Hanafi, M. M. (2008). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). BPFE.
- Husnan, S. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. BPFE.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (6th ed.). UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Mikrawardhana, M. R., Hidayat, R. R., & Azizah, D. F. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional (Studi pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 28(2), 1–7. www.idx.com
- Sartono, R. A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke-26). Alfabeta.